
IMPLEMENTASI *TELENURSING* DALAM MENGEVALUASI ASUHAN KEPERAWATAN SETELAH PULANG RAWAT INAP**Oleh****Diki Armansyah¹⁾, Rr Tutik Sri Hariyati²⁾****^{1,2}Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok****E-mail: ¹dikiarmansyahd@gmail.com****Abstrak**

Telenursing merupakan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien/keluarga yang diberikan jarak jauh dengan menggunakan teknologi internet bertujuan untuk mengevaluasi asuhan keperawatan dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Setelah pasien pulang kerumah masih harus di lakukan evaluasi asuhan keperawatan terutama evaluasi edukasi yang di berikan. Evaluasi setelah pasien pulang sulit dilakukan karena jarak perawat dengan tempat tinggal pasien jauh, kesibukan perawat yang tinggi sehingga perawat tidak memiliki waktu luang untuk mengunjungi pasien. Tujuan *literatur review* untuk mendapatkan gambaran implementasi *telenursing* dalam mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien penyakit kronis dan pembedahan setelah pulang rawat inap yang berfokus kepada aplikasi dan keefektifan *telenursing*. Metode yang digunakan penulis adalah menggunakan telaah dari beberapa *literatur* yang berfokus kepada efektifitas *telenursing*. Enam data *based* yang dimasukkan kedalam telaah ini yaitu *Scopus*, *Mendeley*, *ProQuest Sciencedirect*, *Oxford Journals*, dan *Google Scholar*, terdiri dari 23 referensi berupa buku dan jurnal yang berfokus kepada *telenursing*. Hasil dari telaah *literatur* didapatkan bahwa implementasi *telenursing* sangat efektif dan dapat membantu perawat dalam melakukan evaluasi asuhan keperawatan setelah pasien pulang dari rawat inap.

Kata kunci : *telenursing*, Perawat, *Telenurse*.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi industri saat ini yaitu industri 4.0 dimana ini kedepan akan berkembang menjadi society 5.0 dimana seluruh bidang kehidupan harus memanfaatkan perkembangan teknologi ini termasuk di dalamnya bidang kesehatan dan keperawatan. Informasi saat ini penggunaan teknologi dan internet di Indonesia berdasarkan informasi Kominfo bang mencapai 150 juta jiwa dengan penetrasi 56% yang tersebar di seluruh wilayah (Kominfo, 2019).

Saat ini seluruh tatanan industri juga berlomba lomba untuk berkembang memanfaatkan perkembangan informasi dan teknologi internet, tidak terkecuali industri layanan jasa kesehatan. Rumah sakit merupakan salah satu layanan jasa kesehatan yang harus juga mengikuti perkembangan teknologi dan informasi penggunaan internet dalam memberikan layanan jasanya.

Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan rumah sakit dimana 80% bagian dari pelayanan kesehatan rumah sakit merupakan pelayanan keperawatan (Li Y et al, 2013)

Pelayanan keperawatan tidak hanya sebatas pelayanan pasien saat di rawat inap saja tetapi setelah pasien pulang rawat inap perawat juga masih mengevaluasi hasil asuhan keperawatannya yang diberikan terutama pendidikan kesehatan yang telah diberikan pada pasien terutama pasien lansia yang memiliki penyakit kronis yang harus dipantau kondisinya. Evaluasi penerapan pendidikan kesehatan yang dilakukan saat ini tidak dapat terkontrol atau dievaluasi secara maksimal, evaluasi hanya dapat dilakukan pada saat pasien kontrol ke rumah sakit.

Hambatan dalam mengevaluasi asuhan keperawatan ini terkendala dikarenakan banyak faktor antara lain jarak antara

perawat dengan tempat tinggal pasien yang jauh, kesibukan perawat yang tinggi sehingga perawat tidak memiliki waktu luang untuk mengunjungi pasien, selain hambatan dari pihak perawat hambatan dari pihak pasien pun berperan seperti sulitnya perjalanan ke rumah sakit bagi lansia, kondisi pasien yang tidak memungkinkan dan biaya perjalanan yang tinggi juga membebani pasien. Untuk permasalahan ini tentunya kita sebagai perawat harus memikirkan solusi yang dapat diberikan agar pelayanan evaluasi keperawatan dapat dilakukan sampai pasien berada dirumahnya.

Perawat sebagai Profesi pemberi pelayanan asuhan semakin dituntut untuk lebih profesional dan dituntut untuk lebih memanfaatkan teknologi, dibidang pelayanan keperawatan, pasien atau keluarga pasien yang membutuhkan asuhan keperawatan dapat mengakses layanan menggunakan teknologi di dunia internet yaitu melalui pelayanan keperawatan jarak jauh (Schlachta et al, 2007)

Perkembangan teknologi di bidang kesehatan dan pelayanan keperawatan sedang mengalami perkembangan salah satunya adalah *telenursing*, dimana pasien dan keluarga saat ini tidak perlu ke rumah sakit tetapi pasien dan keluarga dapat mengakses melalui internet untuk mendapat layanan asuhan keperawatan, begitu juga sebaliknya perawat tidak perlu jauh jauh mengunjungi rumah pasien tetapi perawat dapat melakukan evaluasi asuhannya melalui internet dengan menggunakan layanan *telenursing* ini.

Tujuan

Literatur review yang saat ini dilakukan adalah bertujuan untuk mendapatkan gambaran implementasi *telenursing* dalam mengevaluasi asuhan keperawatan pasien penyakit kronis dan pembedahan setelah post rawat inap yang berfokus kepada aplikasi dan keefektifan *telenursing*

METODE PENELITIAN

Pada penulisan ini menggunakan metode *literature review* dengan cara penulis melakukan telaah dari beberapa jurnal yang di dapatkan baik dari dalam dan luar negri terkait pembahasan topik *telenursing*.

Penulis mencari beberapa Jurnal yang relevan melalui beberapa data base diantara *Scopus*, *Mendeley*, *ProQuest Sciencedirect*, *Oxford Journals*, dan *Google Scholar*.

Kajian Literatur dan Pembahasan

Telenursing dipahami sebagai proses yang mengatur pemberian, dan pengkoordinasian asuhan keperawatan serta proses layanan kesehatan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Scotia, 2017). *Telenursing* adalah proses gabungan antara pelayanan asuhan keperawatan dan layanan telekomunikasi yang dalam prosesnya terdapat jarak antara pasien dan perawat (Amudhal et al 2017). *Telenursing* dalam praktik keperawatan menggunakan *triase* sarana yaitu, perawat, telepon, serta manajemen perawatan (Eriksson et al, 2020).

Telenursing adalah merupakan proses implementasi asuhan pelayanan kesehatan dan keperawatan yang dilakukan oleh perawat dimana jarak menjadi hambatan dalam pemberian pelayanan kesehatan dan keperawatan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti telepon, konferensi video, dan sistem monitoring untuk mendapatkan informasi valid sehingga dapat melakukan penentuan diagnosa, implementasi dari intervensi yang direncanakan dan untuk mengurangi terjadinya penyebaran atau mencegah penyakit/ kecelakaan, dapat juga digunakan sebagai penelitian dan evaluasi, serta untuk pengembangan pendidikan berkelanjutan bagi pemberi pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kesehatan individu dan komunitas (*World Health Organization*, 2010)

Telenursing merupakan proses dari pemberian pelayanan asuhan keperawatan dan praktik asuhan keperawatan kepada pasien/keluarga yang dikarenakan jarak jauh

dengan menggunakan teknologi penggunaan internet yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan kesehatan (Asiri et al 2016)

Manfaat *telenursing* dalam proses pelayanan asuhan keperawatan yaitu untuk memberikan pendidikan kesehatan atau edukasi dan merubah perilaku kesehatan pasien dan keluarganya, mendukung dan memotivasi pasien dan keluarga dapat merencanakan dan memutuskan program perencanaan perawatan pasien yang akan dijalani sehingga dapat mengurangi dan mencegah terjadinya komplikasi, mensupport pasien dan keluarga untuk bersiap siap menghadapi munculnya permasalahan yang berhubungan dengan penyakit kronik yang diderita seperti kelemahan dan ketidakmampuan fisik, ketakutan dan kecemasan, ketidakpuasan dan ketidak terimaan terhadap kondisi yang dialami, ketakutan akan kematian, dan proses berulangnya penyakit, dan lebih ekonomis karena dapat memangkas waktu dan biaya yang dikeluarkan jika pasien atau perawat harus bertemu secara langsung (Ghoulami et al, 2019). Selain manfaat bagi pasien *telenursing* juga bermanfaat bagi RS atau layanan kesehatan yaitu dapat membantu memecahkan permasalahan terkait kekurangan tenaga perawat, mengurangi jarak layanan dan menghemat biaya perjalanan dinas dalam memberikan layanan, dan menjaga pasien tetap terkontrol setelah keluar dari rumah sakit (Kumar and Snooks (2013)

Pelayanan *telenursing* mencakup proses edukasi dalam pelayanan kesehatan dan asuhan keperawatan, sistem rujukan pasien, dan terciptanya proses hubungan yang terapeutik antara perawat dan klien, dalam pelayanan *telenursing* proses ini menggunakan alat komunikasi dan internet ((Scotia, 2017). Layanan *telenursing* juga mencakup layanan konsultasi yaitu layanan konsultasi asuhan keperawatan jarak jauh, mengevaluasi asuhan keperawatan pasien secara mandiri di rumah pasien, proses pengiriman dan proses penerimaan data data pasien yang relevan

untuk proses konsultasi kesehatan dan keperawatan, yang dapat bermanfaat dan berguna bagi RS sebagai data statistik dan dapat sebagai data penelitian, atau untuk tujuan lainnya yang berbasis elektronik (Eren & Webster, 2017)

Implementasi dari pelayanan *telenursing* teknologi yang digunakan dapat berupa perangkat lunak seperti layanan internet dan system komputer, video, audio conferencing, dan penggunaan perangkat keras seperti telepon, digital personal assistants, handphone atau smartpone, komputer mesin faximile, dan tablet (Scotia (2017) Indikator layanan yang harus di ada dalam pelayanan *telenursing* yaitu : kesiapan dan kesederhanaan sistem layanan, pelayanan yang diberikan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, petugas *telenursing* melayani memiliki pengetahuan dan berpengalaman, profesional, memiliki kemampuan komunikasi terapeutik selain itu memiliki kompetensi yang baik dan juga memperhatikan keamanan dan keselamatan, serta efisiensi dan memuaskan pengguna layanan (Gustafsson, dan Eriksson, 2020) ditambahkan juga bahwa seorang perawat yang menjadi *telenurse* sebaiknya selalu berpikiran positif, terbuka, memiliki pengetahuan dan kemampuan teknologi serta mampu membuat keputusan untuk kebutuhan pasien perlu dirawat atau tidak, mampu menyusun perencanaan asuhan serta memiliki analisis thinking agar mampu melakukan modifikasi atau merevisi rencana asuhan (Souza et al 2015)

Peran utama dalam pelayanan asuhan keperawatan *telenursing* adalah perawat, dalam mengimplementasikan asuhan keperawatan *telenursing* seorang perawat tetap menggunakan proses asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian pasien merencanakan asuhan keperawatan dan mengimplementasikan asuhan keperawatan, serta mengevaluasi dan mendokumentasikan asuhan keperawatan (Sanderson, 2018). Dalam asuhan keperawatan dalam pelayanan *telenursing* tetap tidak merubah prinsip asuhan

keperawatan/ fundamental keperawatan (Asiri et al 2016).

Penelitian terkait dengan manfaat pelayanan *telenursing* terhadap pasien pasien yang dilakukan perawatan dirumah atau setelah pulang rawat inap telah banyak dilakukan diantaranya Konstantiak K, (2018) dihasilkan bahwa *telenursing* berguna untuk melakukan edukasi dan melakukan intervensi perilaku pasien diabetes melitus untuk menurunkan HbA1C pada penderita DM tipe 1. Penelitian lain yang dilakukan Wu, Y et al (2021) menghasilkan *telenursing* berguna untuk mengontrol kondisi dan kebutuhan emergency bagi pasien lanjut usia yang mengalami kecacatan, Keshavarz N et al (2021) menemukan dari penelitiannya *telenursing* dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pasien yang mengalami penyakit Myocardial Infarction. Azhdari, H, M, et al (2021) juga mendapatkan hasil penelitian pelayanan *telenursing* dalam pemantauan minum dapat menurunkan kadar HbA1C pada pasien diabetes. Penelitian lain yang menunjang kegunaan dari *telenursing* dilakukan oleh Antonia, A, et al (2021), hasil penelitiannya *telenursing* dapat memberikan rasa aman dan ketenangan pasien post bariatric surgery. Solati H, (2021) juga melakukan penelitian didapatkan *telenursing* efektif dalam mengurangi reaksi emosional ibu pada pasien anak dengan transplantasi sumsum tulang. Penelitian selanjutnya dilakukan Andressa C, (2019) menunjukkan *telenursing* mampu menurunkan gejala mual dan muntah pada pasien pasien setelah dilakukan kemoterapi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telenursing merupakan pengembangan teknologi dan komunikasi dibidang pelayanan keperawatan yang dapat memberikan asuhan keperawatan dengan jarak jauh seperti yang dikatakan Asiri et al (2016) bahwa *telenursing* merupakan kegiatan pemberian pelayanan asuhan keperawatan dan praktik keperawatan kepada pasien dengan jarak jauh dengan

menggunakan teknologi yang bertujuan untuk memperbaiki pelayanan perawatan kesehatan. Sejalan dengan penelitian Souza et al (2016) *telenursing* mampu memberikan pelayanan perawatan kesehatan kepada pasien dan lansia yang menderita penyakit kronis yang berada di wilayah yang sulit terjangkau, wilayah kecil dan berpenduduk jarang.

Dalam pelayanan asuhan keperawatan jarak jauh perawat juga masih harus menggunakan pendekatan proses keperawatan hal ini sejalan dengan pendapat Sanderson, (2018) dalam implementasi *telenursing* seorang perawat tetap menggunakan proses keperawatan untuk mengkaji, merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi dan mendokumentasikan asuhan keperawatan, hal ini didukung dengan hasil penelitian Asiri H, et al (2016) bahwa pelayanan *telenursing* pemberian asuhan keperawatan tetap tidak merubah prinsip fundamental keperawatan.

Telenursing dalam proses implementasinya menurut Scotia (2017) menggunakan teknologi baik perangkat lunak maupun perangkat keras tetapi tetap mempertimbangkan keamanan, keselamatan dan kepuasan pasien untuk itu petugas yang ditugaskan memberikan asuhan secara *telenursing* atau disebut *telenurse* harus memiliki pengetahuan tentang asuhan juga mampu dalam penggunaan alat telekomunikasi yang digunakan, pengalaman, mampu berkomunikasi yang baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Souza et al (2015) bahwa perawat yang menjadi *telenurse* sebaiknya merupakan seorang perawat yang selalu berpikiran positif, terbuka, memiliki pengetahuan dan kemampuan teknologi serta mampu memberikan keputusan untuk kebutuhan pasien perlu dirawat atau tidak dan mampu merencanakan serta merubah rencana asuhan, hal ini diperkuat oleh penelitian dari Gustafsson, and Eriksson (2020) bahwa petugas yang melayani memberikan edukasi memiliki pengetahuan dan pengalaman, sumber daya manusia yang profesional, mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki

kompetensi, memberikan pelayanan yang baik dan aman, efisiensi dan memuaskan.

Penggunaan layanan *telenursing* dapat menghemat biaya dan efisiensi biaya hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kumar and Snooks (2013) bahwa *telenursing* menghemat biaya perjalanan dalam memberikan layanan, dan dikuatkan dengan hasil penelitian Gholami et al (2019) dimana *telenursing* lebih ekonomis karena memangkas waktu dan biaya yang dikeluarkan jika pasien atau perawat harus bertemu secara langsung

Manfaat *telenursing* sangat dibutuhkan untuk mengontrol kondisi pasien yang mengalami penyakit kronis setelah pulang dari rawat inap hal ini sejalan dengan penelitian penelitian yang sudah dilakukan bahwa *telenursing* berguna dalam edukasi, pertolongan emergency, dan untuk meningkatkan kepatuhan pasien kronis dalam menjalankan program pengobatan dan perawatannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Telenursing merupakan perkembangan teknologi dan komunikasi di bidang pelayanan keperawatan, *telenursing* merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan di rumah rumah sakit, dalam pelayanan *telenursing* perawat tetap menggunakan pendekatan proses keperawatan dan tetap memperhatikan kaidah kaidah keselamatan pasien. Peran utama dalam pelayanan *telenursing* adalah perawat sehingga saat memberikan pelayanan perawat harus bisa menggunakan sistem dan mampu berkomunikasi dengan baik terhadap pasien yang menerima layanan asuhan *telenursing*. Implementasi layanan *telenursing* dibutuhkan juga kecakapan perawat dalam mengidentifikasi dan menilai kondisi yang berada jauh dari jangkauan perawat. Untuk itu diharapkan perawat mampu menggunakan analisa nya untuk dengan jeli menilai dan dapat memutuskan kebutuhan asuhan keperawatan pasien. *telenursing* selain bermanfaat untuk perawat juga bermanfaat untuk pasien dan rumah sakit dimana proses

asuhan keperawatan pada pasien pasien pasca rawat yang sudah pulang masih bisa di pantau dan di evaluasi asuhan yang diberikan oleh perawat dan rumah sakit

Rekomendasi

Rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan dan keperawatan di masyarakat sebaiknya dapat mengaplikasikan dan mengembangkan *telenursing* sebagai salah satu unit layanan yang disediakan oleh rumah sakit, karena hal ini sangat penting bagi masyarakat yang jauh dari layanan kesehatan selain itu layanan *telenursing* juga merupakan suatu solusi yang tepat untuk menjaga kepercayaan pasien terhadap pelayanan rumah sakit sehingga pasien akan merasa nyaman dan aman dimana pasien masih bisa bertanya dan bisa berkomunikasi dengan perawat jika pasien tidak memahami atau masih kurang pemahamannya untuk perawatan dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asiri, H., & Househ, M. (2016). The Impact of telenursing on Nursing practice and education Systematic Literature Review, 105-109. <https://doi.org/10.3233/978-1-61499-664-4-105>
- [2] Amudha, R., Nalini, R., Alamelu, R., Badrinath, V., & Sharma, M. (2017). Telehealth and telenursing-Progression in Healthcare Practice. Research J. Pham, and Tech. 10(8): 279 2800. DOI: 10.5958/0974-360X.2017.00495.4
- [3] Antonia. A ,Alice. G,Stephanie C, Zhida S, Hamza A, Zouma And,Sebastian D (2021), Patients' experiences of telenursing follow-up care after bariatric surgery <https://remote-lib.ui.ac.id:2075/10.1111/jocn.15955>
- [4] Andressa C, França A, Rodrigues M, Isis F, Aguiar R A, Silva, Macedo C, Freitas G, Alcântara Al Melo (2019). telenursing for the control of chemotherapy - induced nausea and vomiting : a Randomized clinical trial ORIGINAL ARTICLE • Texto contexto - enferm.

- 28 • 2019 • <https://doi.org/10.1590/1980-265X-TCE-2018-0404>
- [5] Azhdari H, M, Jabbarzadeh, F, T, Seyed Rasool 1 A, Sarbakhsh, P, Badri, R, G, Zamanzadeh, V, Zanboori, V. Effect of Empowerment Program with and without telenursing on Self-efficacy and Glycosylated Hemoglobin Index of Patients with Type-2 Diabetes: A Randomized Clinical Trial. *J Caring Sci*, 2021, 10(1), 22-28 doi: 10.34172/jcs.2021.001 <https://jcs.tbzmed.ac.ir>
- [6] Eriksson, I., Wilson, M., Blom, T., Wahlstrom, C., & Larsson, M. (2020). Telephone nurses' strategies for managing difficult calls: A qualitative content analysis. *Nursing Open*, 7:1671-1679. DOI: 10.1002/nop2.549
- [7] Eren, H., & Webster, J. G. (2017). *Telehealth and mobile health*. New York: CRC Press.
- [8] Fadhila, R. and Afriani, T. (2020) 'penerapan telenursing dalam pelayanan kesehatan: literature review', 3(2), pp. 77-84
- [9] Franciska, M, V, B, dan Tutik, R, S, (2019) The Use of telenursing through The Nursing Care, *Jendela Nursing Journal* volume 3 number 3 114 - 121
- [10] Ghulami-Shikari, F., & Esmailpour Bandboni, M. (2019). Tele-Nursing in Chronic Disease Care: A Systematic Review. *Jundishapur Journal of Chronic Disease Care*, In Press(In Press). <https://doi.org/10.5812/jjcdc.84379>
- [11] Gustafsson, Silje PhD, RN; Wälivaara, Britt-Marie PhD, RN; Gabrielsson, Sebastian PhD, RN Patient Satisfaction With Telephone Nursing A Call for Calm, Clarity, and Competence *Journal of Nursing Care Quality: January/March 2020 - Volume 35 - Issue 1 - p E6-E11*doi:10.1097/NCQ.0000000000000392
- [12] Kominfo (2019) 'Penggunaan Internet Di Indonesia'.
- [13] Kumar, S., & Snooks, H. (2013). *telenursing*. London: Springer.
- [14] Keshavarz N, Firouzkouhi, M, Abdollahim, A, Naderifar, M, Jahantigh M, (2021)Effect of telenursing on stress, anxiety and depression in patients with myocardial infarction. *Neuropsychiatra i Neuropsychologia* 2021; 16, 1–2: 76–81
- [15] Konstantina K, Vasiliki A, Aikaterini, K, Maria, G, Eleni R, Spyridon K, Christina T, Panagiotis. T, Kiriakos, K Kalliopikotsa (2018). The role of telenursing in the management of Diabetes Type 1: A randomized controlled trial <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2018.01.003> <https://remotelib.ui.ac.id:2054/science/journal/00207489>
- [16] Li Y, Jones CB. A literature review of nursing turnover costs. *J Nurs Manag.* 2013;21(3):405–18
- [17] Souza-Junior, V. D., Mendes, I. A. C., Mazzo, A., & Godoy, S. (2016). Application of telenursing in nursing practice: an integrative literature review. *Applied Nursing Research*, 29, 254-260. doi:10.1016/j.apnr.2015.05.005
- [18] Sanderson (2018) 'The satisfactions of telenursing', pp. 31–34.
- [19] Solati H, Saheb Al Zamani M, Moghadam F.A. Effect of family-based care training by tele-nursing on emotional reactions in mothers of children with bone marrow transplantation *Journal of Mazandaran University of Medical Sciences* Volume 31, Issue 192, Pages 156 - 1612021
- [20] Scotia, C. of R. N. of. (2017). *telenursing*, (2000), 1-14.
- [21] Schlachta-fairchild, L., Elfrink, V., & Deickman, A. (n.d.). Chapter 48 . *Patient Safety , telenursing , and Telehealth*, (1).

-
- [22] World Health Organization. (2010). 2010 Opportunities and developments Report on the second global survey on eHealth Global Observatory for eHealth series-Volume 2TELEMEDICINE in Member States.
- [1] Wu, Y et al, (2021) Demands for telenursing-Based Long-Term Care Among Disabled Older Adults in Qingdao, China: A Cross-Sectional Study Patient Preference and Adherence downloaded from <https://www.dovepress.com/> by 165.215.209.15 on 18-

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN